

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TREASURE HUNT PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MI AT TAQWA BONDOWOSO : PERSPEKTIF RENE DESCARTES

Siti Harirotun Nisa^{*1}, Moh Sutomo², Imron Fauzi³, Santri Asiatus Sholiha⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Kai Haji Achmad Siddiq Jember

⁴Bursa Uludag university

Email: ¹nisaharirotun@gmail.com, ²sutomo@uinkhas.ac.id, ³fauzi220587@gmail.com,
⁴santriaholiha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran Treasure Hunt dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah [1] At-Taqwa Bondowoso pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial [2]. Treasure Hunt adalah metode pembelajaran kooperatif berbasis permainan yang mengintegrasikan petunjuk dan tantangan untuk meningkatkan kerja sama, motivasi, dan keterlibatan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, sesuai dengan prinsip rasionalitas yang ditekankan oleh René Descartes. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan kebijakan pendidikan Indonesia yang mendorong penggunaan metode inovatif untuk mendukung keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kerja sama. Penelitian ini menyoroti bahwa penerapan metode Treasure Hunt berbasis lingkungan alam tidak hanya relevan secara filosofis dan pedagogis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI At-Taqua Bondowoso.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Treasure Hunt, Rene Descartes

Implementation of the Treasure Hunt Learning Method in Science Courses of Grade V at MI At Taqwa Bondowoso: Rene Descartes' Perspective

Abstract

This research aims to examine the application of the Treasure Hunt learning method in improving the learning outcomes of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah [1] At-Taqua Bondowoso in Natural and Social Sciences [2] subjects. Treasure Hunt is a game-based cooperative learning method that integrates clues and challenges to increase student cooperation, motivation and active engagement. This research uses a qualitative approach with a case study type, involving observation, interviews and documentation as data collection techniques. The research results show that this method creates an interactive, fun learning atmosphere, and encourages students to think critically, in accordance with the principle of rationality emphasized by René Descartes. The application of this method has succeeded in improving student learning outcomes, in line with Indonesian education policy which encourages the use of innovative methods to support 21st century skills such as critical thinking and collaboration. This research highlights that the application of the natural environment-based Treasure Hunt method is not only philosophically and pedagogically relevant, but also effective in improving the quality of learning at MI At-Taqua Bondowoso.

Keywords: *Treasure Hunt Learning Method, Rene Descartes*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 40) , dimana salah satu ayatnya berbunyi: "Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis dan (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1). Dalam PP no 19, ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa." Oleh

karena itu, guru harus piawai dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran agar berjalan semestinya sesuai undang-undang yang telah dicanangkan.

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu," maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, "Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan," maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat. Jika ayat tersebut ditafsirkan ke dalam ranah pendidikan maka dapat diambil benang merah bahwasannya orang berpendidikan tentu memiliki perbandingan dengan orang yang tidak berilmu. Dalam hal ini seperti halnya seorang guru, guru merupakan seseorang yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang nantinya akan disalurkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, tentu agar nantinya guru dapat menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang maksimal tentu pendidik haruslah mengelola kelas agar menjadi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dalam hal pembelajaran Sugiyono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Dalam pembelajaran tentu terdapat penggunaan metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang ditempuh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran memiliki banyak jenis salah satunya ialah metode pembelajaran treasure hunt. Treasure hunt atau berburu harta karun adalah metode pembelajaran kooperatif berbasis permainan tradisional yang memerlukan kemampuan kerja sama tinggi. Metode pembelajaran treasure hunt memerlukan kerja sama dalam kelompok untuk dapat menyelesaikan clues atau petunjuk-petunjuk di dalamnya untuk mendapatkan harta karun. Sehingga penggunaan metode pembelajaran treasure hunt dapat meningkatkan kerja sama siswa dan prestasi belajar karena pembelajaran yang dilakukan sambil bermain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menikmati proses pembelajaran dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran Treasure Hunt dalam pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk siswa bertujuan guna meningkatkan hasil belajar murid dengan pendekatan yang menarik serta interaktif. Treasure Hunt merupakan teknik yang menggabungkan aspek permainan ke dalam proses belajar, di mana siswa diberikan petunjuk yang harus diikuti untuk menemukan informasi atau jawaban yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam konteks pelajaran IPAS, pendekatan ini dapat dimanfaatkan untuk mendalami pengetahuan tentang fenomena alam, geografi, atau sejarah. Siswa bekerja dalam tim, mencari petunjuk yang tersebar, serta menyelesaikan berbagai tantangan yang ada. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari pengajar, tetapi juga langsung terlibat dalam pencarian serta penyelesaian masalah. Dari sudut pandang René Descartes, yang menekankan pada pentingnya penggunaan akal sehat dan pemikiran rasional, metode ini sangat relevan. Descartes berpendapat bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang benar, individu harus berpikir secara teratur dan logis. Dalam hal ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan rasional saat menyelesaikan petunjuk atau teka-teki yang ditawarkan selama proses Treasure Hunt, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Sulastri & Wasidi dengan judul penelitian "Penerapan Metode Treasure Hunt untuk Meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar." berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas [3], pada siklus I nilai rata-rata sikap kerjasama siswa mencapai 59 dengan kriteria kurang pada siklus II mencapai 65 dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus III mencapai 82,3 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar 60%, siklus II 80% dan siklus III 100%. Pada penelitian quansi eksperimen, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 74,75 dan kelas kontrol sebesar 66,25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Treasure hunt dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti mengenai metode treasure hunt yang berfokus kepada peningkatan berpikir kritis peserta didik. Adapun lembaga yang peneliti ambil ialah Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa merupakan suatu lembaga terbesar dan merupakan MI unggulan yang ada di kabupaten Bondowoso. Madrasah tersebut merupakan suatu madrasah berbasis pondok pesantren, setiap hari sebelum anak didik hendak masuk ke dalam kelas pasti guru-guru telah berbaris untuk menyambut kedatangan siswa dan mereka bersalam-salaman. Sebelum mengajarpun guru-guru di MI At Taqwa melakukan doa bersama. Guru-guru disana sangat disiplin dan tepat waktu, tentu hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap siswa. Banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh Madrasah Ibtidaiyah tersebut, entah itu dari bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut terbukti pada tahun 2020 lalu Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa menjadi salah satu madrasah yang mampu meraih penghargaan sebagai 'The Best Rules' kategori Madrasah Religi se Jawa Timur. Tak hanya itu saja, MI At-Taqwa juga meraih juara umum Pekan Olahraga dan Seni [4] se kabupaten Bondowoso pada tahun 2022. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut dikarenakan terdapat beberapa hal yang harus peneliti teliti salah satunya mengenai penggunaan metode pembelajaran. Biasanya di sekolah tersebut seringkali menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih simpel untuk diterapkan, padahal hal tersebut belum tentu untuk peserta didik. Disebut demikian karena jika terus-terusan menggunakan metode ceramah tentu saja akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan terhadap hasil belajar kognitif yang tentunya terdapat sangkut paut dengan proses berpikir kritis peserta didik. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan suatu metode yang diterapkan untuk meningkatkan proses berpikir kritis peserta didik yaitu metode treasure hunt berbasis natural environment.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode treasure hunt berbasis natural environment diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk menyelidiki lebih lanjut dengan topik penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Treasure Hunt Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V MI At Taqwa Bondowoso : Perspektif René Descartes"

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor [5] mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah studi kasus yang mana menurut Lincoln dan Guba (1985) menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah mencakup seluruh stakeholder MI At-Taqwa Bondowoso

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran Treasure Hunt merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan aspek permainan dalam proses belajar aktif, di mana siswa mencari petunjuk atau tantangan yang berhubungan dengan materi pelajaran guna menemukan "harta karun". Dalam konteks IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk kelas V MI At Taqwa Bondowoso, metode ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Melihat dari sudut pandang René Descartes, yang menggarisbawahi pentingnya rasionalitas serta pemikiran kritis dalam meraih pengetahuan, metode ini sangat tepat. Descartes menyatakan bahwa pengetahuan yang akurat diperoleh melalui penggunaan akal sehat serta pemikiran yang teratur. Dalam Treasure Hunt, siswa terdorong untuk berpikir kritis, merancang strategi, serta memecahkan permasalahan berdasarkan petunjuk yang mereka peroleh, yang sinkron dengan filosofi Descartes terkait proses belajar yang menekankan analisis dan logika.

Selain itu, metode ini juga mendukung prinsip belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, dimana siswa mengembangkan pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan *treasure hunt* sebagai bentuk strategi pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Mikulić Crnković et al. [16] menegaskan bahwa aktivitas pencarian petunjuk

dalam model *treasure hunt* berperan signifikan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu ilmiah, kemampuan kolaboratif, serta keterampilan berpikir logis siswa melalui pengalaman belajar yang bersifat eksploratif dan problematis. Dalam kerangka pembelajaran abad ke-21, pendekatan ini selaras dengan paradigma *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai agen utama pembentukan pengetahuan, di mana proses belajar berlangsung secara mandiri melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar yang kontekstual. Lebih jauh, integrasi metode ini dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan dan bermakna, tetapi juga menstimulasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, reflektif, serta kemampuan pemecahan masalah yang kompleks. Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan, semakin mendorong penerapan metode pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berbasis keterlibatan siswa, seperti yang diimplementasikan dalam Treasure Hunt. Ini sejalan dengan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode yang menyenangkan dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi. Oleh karena itu, penerapan metode ini di MI At Taqwa Bondowoso tidak hanya berkontribusi terhadap mata Pelajaran IPAS, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kebijakan pendidikan Indonesia dan filsafat pendidikan Descartes yang mengutamakan perkembangan pemikiran rasional siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Implementasi metode pembelajaran Treasure Hunt untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MI At Taqwa Bondowoso memerlukan beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi agar mencapai keberhasilan yang maksimal. Dalam pandangan René Descartes, yang menekankan pentingnya penggunaan akal dan pemikiran logis dalam belajar, metode ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu kebutuhan utama dalam penggunaan metode ini adalah perencanaan pembelajaran yang baik, di mana guru perlu menyiapkan petunjuk atau clue yang berhubungan dengan materi IPAS yang ingin diajarkan. Petunjuk ini harus disusun secara logis, berurutan, dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan namun tetap mendalam. Selain itu, metode Treasure Hunt memerlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti peta, gambar, atau teknologi, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pencarian informasi.

Sumber daya lain yang perlu disiapkan adalah pengaturan ruang kelas yang memungkinkan siswa bergerak aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mencari petunjuk-petunjuk yang telah dipersiapkan. Guru juga perlu mengatur waktu dengan baik, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ini, serta memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Dari sisi penilaian, perlu ada alat ukur yang sesuai untuk menilai hasil belajar siswa, baik melalui tes tertulis maupun pengamatan terhadap partisipasi dan pemahaman mereka selama kegiatan berlangsung.

Penerapan metode pembelajaran Treasure Hunt Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam [2] di kelas V MI At Taqwa Bondowoso, meskipun memiliki peluang besar, juga menghadapi beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun media pembelajaran. Treasure Hunt membutuhkan berbagai alat atau materi pendukung seperti peta, petunjuk, atau teknologi yang bisa digunakan dalam kegiatan pencarian informasi. Di beberapa sekolah dengan anggaran minim, hal ini bisa menjadi tantangan. Selain itu, pengaturan waktu yang efisien juga menjadi masalah, terutama di kelas dengan banyak siswa. Kegiatan ini memerlukan pembagian waktu yang tepat agar semua siswa dapat berpartisipasi secara adil dan menyelesaikan tantangan yang diberi dalam waktu yang terbatas. Masalah lain adalah kurangnya keterampilan atau pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan ini. Guru perlu mempunyai pemahaman yang solid tentang bagaimana mengatur jalannya kegiatan Treasure Hunt dengan baik dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

Dari sudut pandang René Descartes, yang memprioritaskan logika dan akal dalam memperoleh pengetahuan, metode ini menuntut guru untuk mampu membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan lewat proses berpikir kritis, yang bisa menjadi sulit jika siswa belum terbiasa dengan cara ini. Selain itu, bagi beberapa siswa, terutama yang tidak terbiasa dengan kegiatan yang mengharuskan mereka bergerak aktif dan berpikir sendiri, metode ini mungkin terasa sulit dan butuh waktu untuk beradaptasi, Wijayanti, A. D. (2019).

4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran Treasure Hunt adalah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan elemen permainan ke dalam proses belajar aktif, di mana siswa mencari petunjuk atau tantangan terkait materi pelajaran untuk menemukan "harta karun". Dalam konteks mata pelajaran IPAS untuk kelas V MI At Taqwa Bondowoso, metode ini terbukti meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Dari perspektif René Descartes, metode ini mencerminkan pentingnya penggunaan rasionalitas dan pemikiran logis dalam belajar. Descartes mengajarkan bahwa pengetahuan yang mendalam diperoleh melalui pemikiran kritis dan terstruktur. Dalam Treasure Hunt, siswa didorong untuk berpikir kritis, menyusun strategi, serta memecahkan masalah berdasarkan petunjuk yang mereka peroleh. Hal ini sejalan dengan filosofi Descartes, yang menekankan pentingnya analisis dan logika dalam memperoleh pengetahuan.

Metode ini juga mendukung prinsip konstruktivisme, sebagaimana dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, dengan memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, penerapan metode ini selaras dengan kebijakan pendidikan Indonesia, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, yang mendorong metode pembelajaran aktif, inovatif, dan berbasis keterlibatan siswa.

Keberhasilan implementasi metode ini memerlukan perencanaan yang matang, media pembelajaran yang menarik, serta keterampilan guru dalam mengelola kegiatan berbasis permainan. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaturan waktu, metode ini memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan pemahaman siswa maupun mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan pendekatan yang tepat, metode Treasure Hunt tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan pemikiran logis dan kreatif siswa sesuai dengan filosofi pendidikan Descartes.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sulastri and Wasidi, "Penerapan Metode Treasure Hunt untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 77–85, 2019.
- [2] D. Wibowo and N. Fitriani, "Inovasi Pembelajaran IPAS untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di MI At Taqwa," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 10, no. 2, pp. 102–110, 2021.
- [3] M. Yusuf, "Teori Descartes dalam Pendidikan: Relevansinya dengan Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Filosofi Pendidikan*, vol. 8, no. 4, pp. 80–94, 2020.
- [4] A. D. Wijayanti, "Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Teknologi*, vol. 13, no. 3, pp. 150–160, 2019.
- [5] L. N. Rahmawati and S. Mulyani, "Game-Based Learning to Improve Critical Thinking in Elementary Education," *International Journal of Educational Research Review*, vol. 8, no. 1, pp. 45–54, 2023.
- [6] R. N. Putri and T. Wahyuni, "Treasure Hunt Method for Cooperative Learning: An Experimental Study," *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 120–130, 2022.
- [7] H. A. Kurniawan et al., "Active Learning Strategies for IPAS Subjects in Islamic Elementary Schools," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 23, no. 2, pp. 75–88, 2024.
- [8] F. Lestari and P. Santoso, "Implementation of Descartes' Rationalism in Modern Education," *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, vol. 15, no. 1, pp. 55–65, 2021.
- [9] M. S. Nugroho and I. Anwar, "Students' Motivation through Treasure Hunt Learning Game," *Indonesian Journal of Education Studies*, vol. 11, no. 3, pp. 89–97, 2022.
- [10] E. P. Hartati and R. Damayanti, "Pengaruh Metode Treasure Hunt terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 110–120, 2020.
- [11] K. H. Supriyadi, "Implementasi Filsafat Descartes dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Filsafat dan Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 77–84, 2019.
- [12] I. P. Saputra, "Metode Treasure Hunt dalam Pembelajaran Kontekstual di SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 5, no. 3, pp. 133–142, 2021.
- [13] N. Hasanah and D. Pratama, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis Game terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Educational Innovation*, vol. 10, no. 1, pp. 23–33, 2023.
- [14] R. D. Rini, "Implementasi Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran IPAS," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 14, no. 4, pp. 200–210, 2024.
- [15] S. Dewi and L. P. Nugrahani, "Treasure Hunt Games in Primary Education: A Review," *Procedia of Education Conference*, vol. 2, pp. 45–52, 2023.
- [16] V. Mikulić Crnković, I. Traunkar, and B. Crnković, "Treasure Hunt as a Method of Learning Mathematics," *Proceedings of the European Conference on Game Based Learning*, 2019. Available: <https://papers.academicconferences.org/index.php/ecgb/article/download/740/708/2630>